

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keanekaragaman hayati ialah keanekaragaman makhluk hidup yang terbagi menjadi tiga tingkatan ialah; keanekaragaman spesies (jenis), keanekaragaman genetik, serta keanekaragaman ekosistem (Kusmana, 2015). Suatu karakteristik tingkat komunitas berdasarkan biologisnya yang dapat menyatakan struktur komunitas disebut dengan keanekaragaman jenis (*species diversity*). Apabila suatu kawasan memiliki nilai keanekaragaman jenis yang tinggi maka tingkat keanekaragamannya besar atau jenis yang ditemukan semakin bertambah (Rikardus et al., 2017). Berdasarkan penelitian Suhadyah et al. (2014), keanekaragaman anggrek di Indonesia sangat besar dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, jumlahnya sekitar 20.000 sampai 35.000 spesies. Anggrek Indonesia sebagian besar spesies endemik. Penyebarannya meliputi pulau Jawa, pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya, dan pulau lainnya. Di Sulawesi sendiri, menurut para ahli terdapat sekitar 5.000 spesies tumbuhan yang diperkirakan dari 80% jumlah keseluruhan anggrek terdapat kurang lebih 253 spesies anggrek endemik di Sulawesi.

Anggrek memiliki bentuk dan variasi warna yang menarik dan banyak ditemukan di hutan. Pada dasarnya keanekaragaman anggrek dikelompokkan berdasarkan cara atau sifat hidupnya yaitu, anggrek epifit (menempel di permukaan batang pohon), anggrek terestrial (tumbuh di permukaan tanah), anggrek litofit (tumbuh di bebatuan), dan anggrek saprofit (tumbuh pada media mengandung humus). Anggrek terestrial merupakan anggrek tanah yang tumbuh

di tanah dengan intensitas cahaya yang cukup. Contohnya *Arada*, *Arachmis*, *Aranthera* dan *Vanda* (Junaedhie, 2014).

Menurut Sarinah dan Herawatiningsih (2018), anggrek memiliki manfaat baik secara ekologi maupun ekonomi. Secara ekologi, anggrek epifit bermanfaat untuk menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu ialah semut dan rayap, untuk anggrek saprofit dan anggrek terestrial sebagai salah satu tumbuhan penutup lantai hutan yang menjaga kelembaban tanah. Sedangkan secara ekonomi, anggrek dimanfaatkan sebagai tanaman hias karena memiliki bentuk dan warna bunganya yang indah.

Pertumbuhan anggrek dipengaruhi oleh dua faktor meliputi; faktor abiotik dan biotik. Berdasarkan penelitian Andriyani (2017), faktor abiotik yang mempengaruhi pertumbuhan anggrek yaitu kebutuhan cahaya matahari, kebutuhan suhu udara, kelembaban, dan ketinggian tempat. Adapun faktor biotik yang mempengaruhi pertumbuhan anggrek diungkapkan oleh Sadili (2013), ialah serangga berperan sebagai penyerbuk, serta pohon inang berperan untuk membantu tumbuhan anggrek epifit memperoleh sinar matahari yang cukup.

Anggrek merupakan tanaman hias dengan bentuk bunga yang indah serta penyebarannya yang luas sehingga menjadi tanaman yang populer. Keberadaan jenis anggrek khususnya anggrek endemik sering kali terancam kepunahannya. Penyebabnya karena kerusakan alam baik yang disengaja atau tidak disengaja yaitu semakin sempitnya lahan karena banyak dijadikan sebagai pemukiman,

perkebunan, dan adanya kerusakan alam, serta pengambilan anggrek di alam tanpa mempertimbangkan kelestariannya (Dewi et al., 2018).

Berdasarkan Undang-Undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Cagar Alam adalah kawasan suaka alam karena keadaan alamnya mempunyai kekhasan flora, fauna, dan ekosistemnya yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Kawasan Cagar Alam Panua merupakan salah satu kawasan Konservasi Suaka Alam di wilayah Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sulawesi Utara yang secara administratif Pemerintahan terletak di 6 (enam) wilayah kecamatan diantaranya Dengilo, Paguat, Marisa, Buntulia, Patilanggio, dan Taluditi, Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Cagar Alam Panua memiliki potensi biotik yakni potensi flora terdapat 14 spesies mangrove dan 82 spesies tumbuhan tingkat tinggi. Sedangkan potensi fauna terdapat *Bubalus depressicornis* (Anoa dataran rendah), *Bubalus quarlesi* (Anoa dataran tinggi), *Tarsius tarsier* (Tarsius tangkasi), *Ailurops ursinus* (Kuskus beruang), *Babyrousa babyrussa* (Babi rusa), 56 spesies burung salah satunya burung maleo (*Macrocephalon maleo*) dan 5 spesies penyu.

Kawasan Hutan Pantai Cagar Alam Panua memiliki sumber daya alam hayati berupa potensi flora salah satunya yakni tumbuhan anggrek (*Orchidaceae*) yang belum diketahui jenisnya. Tumbuhan anggrek merupakan salah satu tanaman hias yang digemari oleh banyak orang dan mempunyai banyak manfaat baik secara ekologi maupun ekonomi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala resort Cagar Alam Panua Pak Tatang Abdulah bahwa di kawasan

penelitian tersebut terdapat anggrek endemik Sulawesi yakni *Vanda celebica*. Tetapi, sebagian kawasan tersebut sudah mengalami alih fungsi lahan dari hutan konservasi menjadi lahan perkebunan karena dinilai lebih memiliki nilai ekonomi yang tinggi, akibatnya dapat mengancam keberadaan flora dan fauna. Selain itu, berdasarkan data dan informasi di Balai Konservasi Sumber Daya Alam tentang potensi flora di kawasan Hutan Pantai Cagar Alam Panua ternyata belum ada data tentang jenis anggrek. Maka langkah awal untuk melestarikan keberadaan anggrek di kawasan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis anggrek.

Pentingnya melakukan penelitian tentang keanekaragaman jenis anggrek di kawasan Hutan Pantai Cagar Alam Panua, Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo agar dapat memberikan data dan informasi kepada Balai Konservasi Sumber Daya Alam. Selain itu, keanekaragaman jenis anggrek yang ada di kawasan tersebut dapat terjaga kelestariaanya dan tidak mengalami kepunahan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: Bagaimana keanekaragaman jenis anggrek (*Orchidaceae*) di kawasan Hutan Pantai Cagar Alam Panua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Mengetahui keanekaragaman jenis anggrek (*Orchidaceae*) di kawasan Hutan Pantai Cagar Alam Panua.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

- 1.4.1 Memberikan data dan informasi bagi pelajar, mahasiswa, dan masyarakat serta Balai Konservasi Sumber Daya Alam tentang keanekaragaman jenis anggrek (*Orchidaceae*) di kawasan Hutan Pantai Cagar Alam Panua.
- 1.4.2 Sebagai sumber rujukkan dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.